

# PRAKTIKALITAS LEMBAR KERJA SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI STATISTIKA

Eva Roliza<sup>1</sup>, Rezky Ramadhona<sup>2</sup>, Linda Rosmery T<sup>3</sup>

[1evaroliza07@gmail.com](mailto:1evaroliza07@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Universitas Maritim Raja Ali Haji

2018

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa pada pembelajaran matematika materi statistika yang praktis. Model penelitian ini menggunakan model *ADDIE*, yaitu tahap analisis, tahap perencanaan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Penelitian ini dibatasi pada tahap implementasi yaitu untuk melihat kepraktisan Lembar Kerja Siswa diuji coba secara terbatas. Berdasarkan hasil uji praktikalitas Lembar Kerja Siswa dengan melalui tiga data penilaian, yaitu pertama data observasi dengan rata-rata 71% kategori baik, kedua data angket respon guru dengan rata-rata 75% kategori baik, dan ketiga data angket respon siswa dengan rata-rata 84% katagori baik.

**Kata Kunci:** Praktikalitas, Lembar Kerja Siswa, tahap implementasi, Materi Statistika

---

## Abstract

The purpose of this study was to develop a practical Student Worksheet on mathematics learning within statistics material. The research method was research and development by using *ADDIE* namely the analysis stage, planning satge, development stage, and implementation and evaluation stages. This study was limited to the implementation stage which was conducted to look at the practicality of Student Worksheet tested on a limited basis. Based on the test results, practicality of Student Worksheet through three assessment data: the first observation data with an average 71% in a good category, the second data questionnaire responses of teachers with an average 75% in a good category, and the third data questionnaire responses of students with an average 84% in a good category.

**Keywords:** practicalities, Student Worksheet, implementation *phase*, Creative Statistics

## I. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang berperan penting dalam pendidikan. Pembelajaran matematika merupakan suatu mata pelajaran dalam pelaksanaan pendidikan yang dipelajari anak-anak mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah

Atas (SMA) serta perguruan tinggi. Namun pelajaran matematika saat ini masih menjadi momok, karena siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang kurang disenangi, sukar, sangat membosankan dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran matematika Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Tanjungpinang sudah mengacu pada kurikulum 2013. Sebagai bentuk pembelajaran kurikulum 2013 guru diuntut untuk menjadi fasilitator bagi siswa. Guru harus bisa membuat siswa aktif dalam proses belajar dan menciptakan pembelajaran efektif melalui inovasi model, dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Dalam permasalahan di Sekolah terdapat beberapa permasalahan seperti masalah pertama kurangnya buku pegangan matematika untuk siswa, karena setiap habis jam pelajaran buku tersebut dikembalikan lagi ke perpustakaan. Sehingga membuat siswa kesulitan memahami materi dan belajar tambahan diluar sekolah. Masalah kedua, guru masih menggunakan buku-buku dari penerbit dan buku sumbangan dari pemerintah, serta guru kurang memberikan panduan tambahan bahan ajar seperti Lembar Kerja Siswa. Sehingga siswa hanya mengandalkan materi yang dipaparkan oleh guru dan membuat pembelajaran cenderung hanya berfokus pada guru. Padahal dalam pembelajaran kurikulum 2013 guru harus membuat pembelajaran lebih menarik agar siswa memperoleh pengalaman sendiri.

Oleh karena itu, pembelajaran sangat membutuhkan bahan ajar tambahan seperti Lembar Kerja Siswa. Menurut Prastowo (2015: 204) Lembar Kerja Siswa merupakan bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi Lembar Kerja Siswa dengan uji coba secara terbatas. Lembar Kerja Siswa (LKS) memungkinkan setiap siswa dapat menuangkan ide-ide dan pendapatnya dalam mengkritisi permasalahan matematika (Astuti, et al, 2017).

Menurut Nieveen (1999) dalam (Rochmad 2012) menyatakan bahwa mengukur tingkat kepraktisan dilihat dari apakah guru (dan pakar-pakar lainnya) mempertimbangkan bahwa materi mudah dan dapat digunakan oleh guru dan siswa. Oleh karena itu, kepraktisan Lembar Kerja Siswa ini diuji coba secara terbatas, dengan instrumen lembar observasi, dan lembar angket yang berupa respon guru dan respon siswa. Tujuan instrumen

materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang mesti dikerjakan peserta didik yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Dalam pengembangan Lembar Kerja Siswa perlu diterapkan suatu model yaitu model *Inquiry*. Model *Inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006: 194). Pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan model *Inquiry* bertujuan untuk siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan solusi atau jawaban yang tepat pada masalah pembelajaran matematika.

Pengembangan Lembar Kerja Siswa diperlukan juga suatu model pengembangan yang tepat. Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan yaitu model *ADDIE*. Adapun tahapan model *ADDIE* menurut Mulyatiningsih (2011: 179) yang harus ditempuh dalam terdiri dari lima tahap yaitu: yaitu tahap *analysis* (analisis), tahap *design* (perencanaan), tahap *development* (pengembangan), tahap *implementation* (implementasi), dan tahap *evaluation* (evaluasi). Dalam pengembangan lembar kerja siswa dibatasi pada tahap implementasi yaitu untuk melihat kepraktisan pembelajaran, serta melihat pemahaman siswa dengan menggunakan LKS. kepraktisan Lembar Kerja Siswa adalah untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dan keberhasilan.

Salah satu materi yang diambil oleh peneliti adalah materi statistika kelas X. Materi statistika merupakan materi yang mempelajari penyajian data berupa penyajian data tunggal dan penyajian data kelompok, pengolahan data, dan penyusunan data berupa table atau diagram/plot.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menggali bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Siswa pada pembelajaran matematika materi statistika yang praktis. Kemudian, tujuan penelitian adalah untuk untuk mengembangkan Lembar Kerja

Siswa pada pembelajaran matematika materi statistika yang praktis.

**II. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk melihat kualitas produk yang praktis. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa.

Tahap pengembangan Lembar Kerja Siswa ini menggunakan model *ADDIE* yang merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluations* (Mulyatiningsih, 2011: 179). Tahap pengembangan Lembar Kerja Siswa ini dibatasi pada tahap *Implementation* (Implementasi) yaitu untuk melihat kepraktisan Lembar Kerja Siswa dengan uji coba secara terbatas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Boga 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tanjungpinang dengan jumlah 33 siswa. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi, lembar angket respon guru, dan lembar angket respon siswa. Angket menggunakan skala likert menurut dengan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yaitu sangat setuju (ST), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik analisis data kepraktisan Lembar Kerja Siswa dapat menggunakan rumus oleh Riduan (2009) dalam Ramadhona (2013: 49) sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{skor item yang diperoleh}}{\text{skor}_{maksimum}} \times 100\%$$

Pengkategorian penilaian lembar observasi, lembar angket guru, dan lembar angket siswa untuk setiap aspek-aspek digunakan untuk Lembar Kerja Siswa pada Tabel 1.

**Tabel 1** Kategori Kepraktisan Lembar Kerja Siswa

Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup

21 – 40	Kurang
< 21	Kurang Sekali

(Sumber: Arikunto, dkk (2014 : 35)

**III. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian Pengembangan Lembar Kerja Siswa materi statistika menggunakan model *ADDIE*, dengan tahap *Implementation* (Implementasi) untuk melihat kepraktisan Lembar Kerja Siswa. Tahap ini tindakan yang dilakukan adalah uji coba terbatas. Uji coba dilakukan pada tanggal 19 Mei 2017 di kelas X Boga 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tanjungpinang dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa. Penelitian ini dilaksanakan hanya satu pertemuan, dan terakhir pertemuan guru diberikan lembar observasi dan lembar angket respon guru, sedangkan siswa diberikan lembar angket respon siswa.

Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Rancangan Perangkat Pembelajaran. Aspek yang diamati pada Lembar observasi sesuai dengan Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) yang di rancang, yaitu aspek pendahuluan, aspek kegiatan inti, dan aspek penutup.

Hasil lembar obervasi kegiatan pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Siswa pada Tabel 2.

**Tabel 2** Hasil Lembar Observasi

No	Aspek	Persentase Kepraktisan	Kategori
1	Pendahuluan	67	Baik
2	Kegiatan Inti	72	Baik
3	Penutup	75	Baik
Rata-Rata		71	Baik

Berdasarkan Tabel 2 hasil lembar observasi terhadap Lembar Kerja Siswa materi statistika pada kategori baik dengan nilai rata-rata 71%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lembar observasi terhadap Lembar Kerja Siswa materi statistika dikatakan praktis.

Angket respon guru bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Aspek yang diamati pada angket respon guru adalah aspek

penggunaan, aspek materi, aspek daya tarik, dan aspek waktu.

Hasil Angket respon guru menggunakan Lembar Kerja Siswa materi statistika pada Tabel 3.

**Tabel 3** Hasil Angket Respon Guru

No	Aspek	Persentase Kepraktisan	Kategori
1	Penggunaan	75	Baik
2	Materi	75	Baik
3	Daya Tarik	75	Baik
4	Waktu	75	Baik
Rata-Rata		75	Baik

Berdasarkan Tabel 3, hasil angket respon guru terhadap Lembar Kerja Siswa materi statistika pada kategori baik dengan nilai rata-rata 75%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa angket respon guru terhadap Lembar Kerja Siswa materi statistika dikatakan praktis.

Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa. Aspek yang diamati pada angket respon siswa adalah aspek keterampilan, aspek materi, aspek daya tarik, aspek bahasa, dan aspek waktu.

Hasil Angket respon siswa menggunakan Lembar Kerja materi statistika pada Tabel 4.

**Tabel 4** Hasil Angket Respon Siswa

No	Aspek	Persentase Kepraktisan	Kategori
1	Tampilan	88	Baik Sekali
2	Materi	85	Baik Sekali
3	Daya Tarik	82	Baik sekali
4	Bahasa	84	Baik Sekali
5	Waktu	83	Baik sekali
Rata-Rata		84	Baik Sekali

Berdasarkan Tabel 4 hasil angket respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa materi statistika pada kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 84%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

angket respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa materi statistika dikatakan praktis.

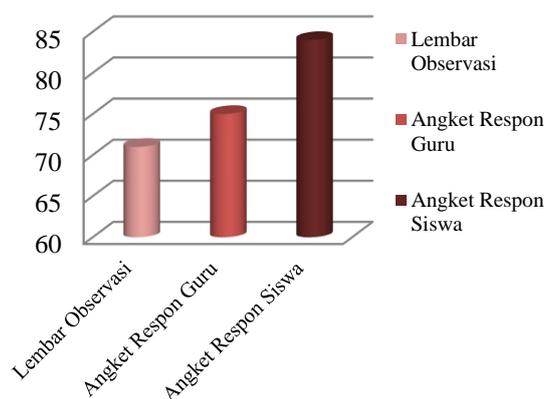
Adapun untuk hasil keseluruhan uji coba kepraktisan Lembar Kerja Siswa materi statistika pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Keseluruhan Kepraktisan Lembar Kerja Siswa

No	Instrumen	Persentase Kepraktisan	Kategori
1	Lembar Observasi	71	Baik
2	Angket Respon Siswa	84	Baik Sekali
3	Angket Respon Guru	75	Baik
Rata-Rata		77	Baik

Berdasarkan Tabel 5 hasil keseluruhan uji coba kepraktisan Lembar Kerja Siswa materi statistika adalah 77% dengan kategori baik. Hasil kepraktisan Lembar Kerja Siswa materi statistika dilihat pada Gambar 1.

**Persentase Kepraktisan**



**Gambar 1.** Persentase Keseluruhan Kepraktisan Lembar Kerja Siswa

Pada Gambar 5 menunjukkan hasil keseluruhan kepraktisan Lembar Kerja Siswa materi statistika sudah praktis dilihat dari hasil instrument lembar observasi, angket respon guru, dan angket respon siswa.

#### **IV. Penutup**

Berdasarkan hasil proses penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan praktikalitas Lembar Kerja Siswa dengan menggunakan model *ADDIE* (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*) menghasilkan Lembar Kerja Siswa yang praktis didapatkan dari tiga data, yaitu, pertama data observasi siswa memperoleh rata-rata 71% dengan kategori baik, kedua data angket respon guru dengan rata-rata 75% dengan kategori baik, dan ketiga data angket respon siswa dengan rata-rata 84% dengan kategori baik sekali. Selanjutnya, respon yang diberikan oleh guru dan siswa terhadap data hasil penilaian dari lembar observasi, angket respon guru, dan angket respon siswa. Secara umum tanggapan guru terhadap Lembar Kerja Siswa yang telah digunakan dalam pembelajaran adalah tanggapan guru baik dan tanggapan siswa adalah sangat baik. Hal ini berarti menyatakan Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan sudah praktis.

#### **Referensi**

- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, Endang. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press
- Ramadhona, Rezky. (2013). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Inquiry Disertai Mind Map Untuk Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama*. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Pascasarjana Universitas Negeri Padang

- Astuti, P., Purwoko, P., & Indaryanti, I. (2017). Pengembangan LKS Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII SMP. *Jurnal Gantang*, 2(2), 145–155.
- Rochmad, Rochmad. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 3(1): 59–72.
- Suharmi Arikunto, dkk. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

**JURNAL GANTANG. Maret 2018; III(1): 41 – 45**

**p-ISSN. 2503-0671**

**e-ISSN. 2548-5547**